

Penyuluhan Kesehatan tentang Pentingnya Imunisasi pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Alas Kabupaten Sumbawa

Herni Hasifah^{1*} & Nur Arifatus Sholihah²

^{1,2} STIKES Griya Husada Sumbawa, Indonesia

ABSTRAK

Immunization is something that must be given to children. Immunization services can be obtained in government-owned health service units, such as hospitals, puskesmas and even posyandu spread throughout the country. Immunization is an attempt to provide protection against diseases that can lead to disability and death. So Indonesian children, who are the next generation of the nation, must get complete immunization. However, the World Health Organization (WHO) states that 1 in 5 children in the world are recorded as having not received routine immunizations. The 2021 routine immunization report showed a decrease in complete basic immunization coverage by 9.5% from 93.7% (2019) to 84.2% (2021), as well as a decrease in measles-rubella baduta coverage by 14.2% from 72.7% (2019) to 65.3% (2020). Then there was a decrease in measles-rubella baduta coverage by 6.8% from 65.3% (2020) to 58.5% (2021). The impact of the decrease in coverage is that an increase in the number of children whose immunization status is incomplete has resulted in an increase in the number of PD3I cases and the occurrence of Extraordinary Events (KLB PD3I) such as measles, rubella and diphtheria in several regions (BIAN, 2022). This service will be held in November 2022 at the Posyandu Desa Luar working area of the Alas Health Center. This community service activity is carried out by an extension method accompanied by giving posters to the participants of the activity. In its implementation, this activity is assisted by posyandu cadres and midwives in the Alas Health Center work area. Participants were very enthusiastic about participating in the activity as evidenced by the active participants in the discussion / question and answer session.

ARTICLE HISTORY

Submitted 22 December 2022
Revised 26 December 2022
Accepted 30 December 2022

KEYWORDS

health counseling; immunization of the child; puskesmas.

CITATION (APA 6th Edition)

Hasifah, Herni, & Sholihah, Nur Arifatus. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Pentingnya Imunisasi pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Alas Kabupaten Sumbawa. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(2), 45-48.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

yenihasifah@gmail.com

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan hal yang wajib diberikan pada bayi usia 0-9 bulan. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit atau usaha untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh guna merangsang pembuatan anti bodi yang bertujuan untuk mencegah penyakit tertentu. Pelayanan imunisasi dapat diperoleh di unit pelayanan kesehatan milik pemerintah, seperti Rumah Sakit, Puskesmas bahkan Posyandu yang tersebar diseluruh tanah air. Imunisasi DPT merupakan salah satu imunisasi yang wajib diberikan pada bayi. DPT singkatan dari Difteri Pertusis Tetanus, yaitu vaksin yang terbuat dari toksoid difteri dan tetanus yang dimurnikan, serta bakteri pertusis yang telah dilemahkan. Imunisasi ini bermanfaat mencegah infeksi penyakit difteri dan pertusis atau batuk 100 hari (Lisnawati, 2011).

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian bayi (AKB) 34/1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita (AKBA) 44/1000 kelahiran hidup. Hasil survei Riskesdas tahun 2013 didapatkan data cakupan imunisasi HB-0 (79,1%), BCG (87,6%), DPT-HB-3 (75,6%), Polio-4 (77,0%), dan imunisasi campak (82,1%). Survei ini dilakukan pada anak usia 12-23 bulan. Laporan imunisasi rutin tahun 2021, menunjukkan penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 9.5% dari 93.7% (2019) menjadi 84,2% (2021), serta terjadi penurunan cakupan campak-rubela baduta sebesar 14.2% dari 72.7% (2019) menjadi 65.3% (2020). Kemudian terjadi penurunan cakupan campak-rubela baduta sebesar 6.8% dari 65.3% (2020) menjadi 58.5% (2021). Dampak dari penurunan cakupan tersebut adalah peningkatan jumlah anak yang belum lengkap status imunisasinya mengakibatkan

peningkatan jumlah kasus PD3I dan terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB PD3I) seperti campak, rubella dan difteri di beberapa wilayah (BIAN, 2022).

Seperti kita ketahui, bahwa di masyarakat masih ada pemahaman yang berbeda mengenai imunisasi, sehingga masih banyak bayi dan balita yang tidak mendapatkan pelayanan imunisasi. Alasan yang disampaikan orangtua mengenai hal tersebut, antara lain karena anaknya takut panas, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi, serta sibuk/repot. Karena itu, pelayanan imunisasi harus ditingkatkan di berbagai tingkat unit pelayanan. Cakupan imunisasi rutin untuk mencegah penyakit-penyakit pada anak-anak seperti campak, rubella, dan difteri semakin menurun. Misalnya, angka cakupan imunisasi difteri pertusis dan tetanus (DPT3) dan campak dan rubella (MR1) berkurang lebih dari 35% pada bulan Mei 2020 dibandingkan periode waktu yang sama pada tahun sebelumnya (RI, 2020).

Salah satu strategi pemerintah untuk menangani hal tersebut, diatur dalam Permenkes 1464 Tahun 2010 mengenai izin dan penyelenggaraan praktik bidan, pasal 11 ayat 2d, yang menyatakan bahwa kewenangan bidan dalam pelayanan kesehatan anak yaitu bidan berwenang dalam pemberian imunisasi rutin sesuai program pemerintah. Pelaksanaan praktik bidan mengenai pelayanan imunisasi diatur dalam Standar Kompetensi Bidan Indonesia, pada area kompetensi 5 mengenai keterampilan klinis praktik kebidanan yaitu bahwa bidan mengidentifikasi upaya pencegahan penyakit pada bayi baru lahir, bayi dan balita termasuk imunisasi. Bidan juga memberikan Imunisasi pada perempuan sesuai kewenangan (RI, 2015). Melalui kegiatan penyuluhan kesehatan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi dasar anak pada masa adaptasi kebiasaan baru di Posyandu Desa Luar Kabupaten Sumbawa dengan berbagai upaya dalam kegiatan bersama semua pihak.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November 2022 di Posyandu Desa Luar Wilayah Kerja Puskesmas Alas. Kegiatan dilakukan selama 1 hari yang bersamaan dengan kegiatan rutin Posyandu Desa Luar. Target dalam kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan ibu-ibu mengenai pentingnya memberikan imunisasi pada anak. Alur pelaksanaan meliputi: 1) Perizinan dan koordinasi, yang melibatkan pihak puskesmas, kader posyandu dan mahasiswa untuk memberikan informasi awal terkait dengan kegiatan dan mendengar masukan dan saran, 2) Pemberian penyuluhan, diberikan kepada peserta posyandu khususnya yang mempunyai bayi dan balita tentang pentingnya memberikan imunisasi pada anak dan disertai dengan pemberian poster.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang sudah baik yaitu pengetahuan tentang pengertian serta tujuan dari imunisasi Hepatitis-B0, Polio, dan Campak. Pengetahuan ibu tentang imunisasi bersifat umum berupa nama dan jenis imunisasi. Penyakit yang dicegah dengan pemberian imunisasi pada anak memiliki kesamaan dengan nama imunisasi itu sendiri. Sehingga ibu-ibu tidak ada kesulitan untuk mengingat nama imunisasi beserta tujuannya. Pengetahuan bertambah jika individu memiliki pengalaman. Begitu juga dengan ibu yang memiliki pengalaman dalam pemberian imunisasi pada anaknya yang pertama maka pengetahuannya dalam pemberian imunisasi pada anak kedua atau selanjutnya akan lebih baik. Semakin banyak pengalaman tentunya pengetahuan yang didapat juga semakin banyak. Meningkatkan pengetahuan bisa juga dari segi kemudahan dalam mendapatkan informasi. Berbagai sumber informasi dapat diperoleh melalui media promosi kesehatan atau internet. Tentunya pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat dipengaruhi dari apa yang didengar dan dilihat oleh ibu melalui media cetak atau elektronik maupun dari penyuluhan kesehatan (Huda, 2009).

Tujuan imunisasi untuk mencegah terjadinya infeksi penyakit pada anak. Pemerintah Indonesia sangat mendukung pelaksanaan program imunisasi untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian balita. Dengan imunisasi maka merangsang sistem imunologi tubuh sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit. Angka kesakitan dan kematian balita dapat berkurang sekitar 80-95% jika imunisasi dasar dilaksanakan dengan lengkap dan teratur. Imunisasi dasar lengkap adalah telah mendapatkan semua jenis imunisasi dasar (BCG 1 kali, Polio 4 kali, DPT/HB/Hib 3 kali, dan campak 1 kali) pada waktu anak berusia kurang dari 11 bulan, imunisasi dasar tidak lengkap maksimal hanya memberikan perlindungan 25-40%. Sedangkan, anak yang sama sekali tidak diimunisasi tingkat kekebalan lebih rendah (Nurhikmah, 2021).

Efek samping imunisasi yang di kenal sebagai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) yang terjadi setelah menerima imunisasi. Ada 4 kesalahan penyebab KIPI yaitu faktor kebetulan, program/teknik pelaksanaan imunisasi, penyebab tidak diketahui, dan induksi vaksin. Gejala klinis dapat dibagi menjadi gejala sistemik dan lokal. Gejala sistemik

antara lain panas gangguan pencernaan, lemas, rewel, menangis. Gejala lokal seperti indurasi pasca lokasi penyuntikan, kemerahan pembengkakan, dan nyeri (Nurhikmah, 2021).

Kegiatan penyuluhan dilakukan selama 1 hari, yang bersamaan dengan jadwal posyandu Desa Luar yang termasuk dalam wilayah kerja puskesmas Alas. Kegiatan penyuluhan melibatkan kader-kader posyandu dan juga bidan yang bertanggung jawab di wilayah kerja PKM Alas. Tujuan kolaborasi ini adalah pertama, untuk menyebarluaskan informasi untuk melakukan imunisasi dan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi. Tujuan kedua, untuk menjajaki ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita yang belum melakukan imunisasi.

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum memberikan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi pada anak khususnya imunisasi wajib pada bayi usia 0 – 1 tahun yaitu menanyakan kepada ibu-ibu terkait kendala yang dialami untuk tidak melakukan imunisasi kepada anak. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa salah satu kendala yang dialami adalah waktu serta jarak ibu ke posyandu atau ke puskesmas. Selain itu, ada beberapa peserta yang mengatakan bahwa merasa cemas dengan efek samping setelah dilakukan imunisasi seperti bayi mengalami demam. Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan sosialisasi berupa penyuluhan kepada ibu-ibu yang menjadi sasaran kegiatan serta menjelaskan tentang kebenaran informasi mengenai imunisasi.

Pada saat penyuluhan, peserta kegiatan juga diberikan kesempatan untuk bertanya sebanyak-banyak mengenai materi yang dijelaskan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Peserta kegiatan sangat antusias terutama pada saat sesi diskusi. Selain memberikan penyuluhan, kegiatan ini juga disertai dengan pemberian poster dengan tujuan sebagai bacaan dan pengingat ibu untuk jadwal imunisasi pada anak.



Gambar. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

SIMPULAN

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pentingnya memberikan imunisasi lengkap kepada anak, serta ibu diharapkan dapat melakukan imunisasi pada anak dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal inumisasi. Penyuluhan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Alas Kabupaten Sumbawa berjalan dengan lancar, yang diikuti oleh peserta ibu balita, mahasiswa dan kader. Peserta sangat aktif saat mengikuti penyuluhan, ini terlihat pada saat sesi tanya jawab banyak peserta yang mengajukan pertanyaan. Dari hasil kuesioner diperoleh sebelum penyuluhan tingkat pengetahuan ibu balita sebesar 48,39 % dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 79,42%. Di harapkan peserta yang mengikuti penyuluhan tentang imunisasi dasar semakin mengerti dan dapat membagi informasi yang diterima kepada warga lain.

REFERENSI

- Huda, N. (2009). *Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Ciputat Tahun 2009. Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu Tentang Imunisasi Dasar*
- Kemenkes RI, (2015). *Buku Ajar Imunisasi*. Pusdiklatnakes Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan. Jakarta
- Lisnawati, 2011. *Generasi sehat melalui imunisasi*. TIM. Jakarta.
- Nurhikmah, T. S. dkk. (2021). Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas PHB*, 4(1), 30–34
- Proverawati, 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Nuha Medika. Yogyakarta

Sarwono, S.W., Meinarno, E.A., Takwin, B. 2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Silitonga, M.H.C. 2012. Pengaruh Faktor Pemudah, Pemungkin, dan Penguat, Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi oleh Ibu di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2011. *Tesis FKM USU*

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta